



Penerapan Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN 25 Ampenan

Firdha Jasmine Mulyadi^{1*}, Santi Farmasari¹, Ahyar Rosidi¹

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.884>

Article Info:

Received : 26 Juni 2025
Revised : 01 Juli 2025
Accepted : 18 Agustus 2025
Published : 26 Agustus 2025

Correspondence:

Firdha Jasmine Mulyadi
Phone: +62 859-4738-4300

Abstract: This study aims to improve students' learning outcomes in the Pancasila Education subject through the implementation of the *Problem-Based Learning* (PBL) model in fourth-grade students at SDN 25 Ampenan. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles involving 32 students. Data collection techniques included observation, tests, and documentation. The results showed that the implementation of the PBL model significantly improved students' learning outcomes. In the pre-cycle stage, the students' average score was 58.75, with a classical mastery level of 31.25%. After the first cycle, the average score increased to 72.18, with a mastery level of 65.62%. In the second cycle, students' learning outcomes improved further, reaching an average score of 85.31 and a mastery level of 90.62%. The application of the PBL model also enhanced students' engagement in the learning process, making them more active in discussions and problem-solving activities. Therefore, the *Problem-Based Learning* (PBL) model is proven effective in improving students' learning outcomes and critical thinking skills. This model is recommended as an innovative alternative for teaching Pancasila Education.

Keywords: Problem-Based Learning, learning outcomes, Pancasila Education, Classroom Action Research.

Citation: Mulyadi, F. J. M., Farmasari, S., & Rosidi, A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN 25 Ampenan. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1686–1689. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.884>

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan. Dalam kurikulum Merdeka, Pendidikan Pancasila bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Kemendikbud, 2022). Namun, dalam implementasinya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif (Zaini, & Shohib, 2020). Penelitian

terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah atau *Problem-Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep karena siswa terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata (Arends, 2012). Model PBL memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, bekerja secara kolaboratif, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, sehingga lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah yang hanya menekankan pada hafalan materi (Hmelo-Silver, 2004).

Penelitian yang dilakukan oleh Pebriana, & Disman, (2017) mengungkapkan bahwa penggunaan model PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan

hasil belajar siswa secara signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*). Oleh karena itu, model ini menjadi alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam Pendidikan Pancasila guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dasar negara. Selain itu, implementasi PBL juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sumartini, (2016) menyatakan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan berbasis masalah lebih termotivasi karena merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman nyata lebih efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model *Problem-Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Fokus penelitian ini adalah pada peningkatan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 25 Ampenan melalui penerapan PBL dalam pembelajaran

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (1988), yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan pra-siklus sebagai dasar pengukuran awal. Subjek penelitian ini adalah 32 siswa kelas IV SDN 25 Ampenan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi (Jailani, 2023). Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model PBL. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes evaluasi hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengukur aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes evaluasi digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes dianalisis dengan teknik persentase peningkatan hasil belajar, sedangkan data kualitatif dari hasil

observasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 25 Ampenan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian diperoleh melalui serangkaian tes evaluasi yang dilakukan pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai siswa masih rendah, yaitu 58,75, dengan ketuntasan klasikal hanya mencapai 31,25%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditetapkan sebesar 70. Rendahnya hasil belajar ini diduga karena metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Setelah diterapkan model PBL pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 72,18, dengan ketuntasan klasikal mencapai 65,62%. Meskipun mengalami peningkatan, beberapa siswa masih belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti masih adanya siswa yang kesulitan dalam memahami konsep yang diberikan serta kurangnya partisipasi aktif dalam diskusi kelompok.

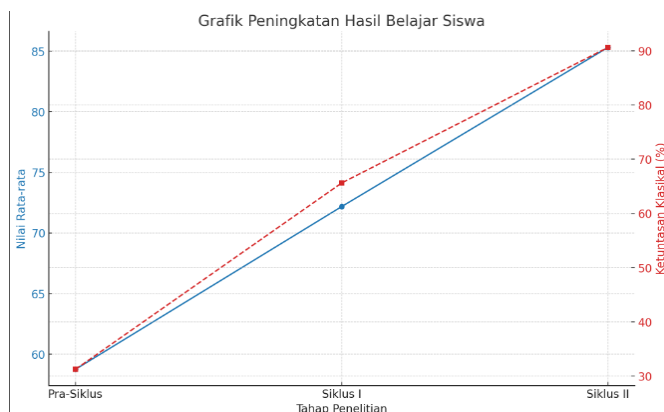
Pada siklus II, model PBL kembali diterapkan dengan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I. Hasilnya, terjadi peningkatan yang lebih signifikan, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 85,31, dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 90,62%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami materi dengan baik dan mampu menyelesaikan tugas-tugas berbasis masalah yang diberikan.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Tahap Penelitian	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal (%)
Pra-Siklus	58,75	31,25%
Siklus I	72,18	65,62%
Siklus II	85,31	90,62%

Selain peningkatan hasil belajar, observasi yang dilakukan selama penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada pra-siklus, banyak siswa yang hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Mereka cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan jarang terlibat dalam diskusi kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered learning*),

sehingga siswa belum terlatih untuk berpikir kritis dan mandiri dalam memahami materi. Namun, setelah penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL), siswa mulai menunjukkan perubahan positif dalam keaktifan belajar. Mereka lebih banyak berdiskusi, bertanya, serta mengajukan solusi terhadap masalah yang diberikan oleh guru. Suasana kelas menjadi lebih interaktif dan kolaboratif, di mana siswa saling bertukar ide dan belajar dari pengalaman teman sebayanya. Hal ini membuktikan bahwa penerapan PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Gambar 1 berikut menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II.



Gambar 1. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II

Grafik 1 di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari tahap pra-siklus hingga siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL). Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 58,75 dengan ketuntasan klasikal sebesar 31,25%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM. Setelah penerapan PBL pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 72,18 dengan ketuntasan 65,62%, yang menandakan adanya peningkatan pemahaman konsep oleh siswa. Peningkatan lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana nilai rata-rata siswa mencapai 85,31 dengan ketuntasan klasikal mencapai 90,62%, menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah memahami materi dengan baik. Pola peningkatan ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam aspek pemahaman materi maupun ketuntasan akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hmelo-Silver (2004), yang menyatakan bahwa model PBL dapat meningkatkan pemahaman konsep karena siswa terlibat langsung dalam

pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam situasi sehari-hari. Pada tahap pra-siklus, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang lebih berorientasi pada ceramah dan hafalan. Seperti yang dikemukakan oleh Arends (2012), metode pembelajaran yang bersifat pasif kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena tidak melibatkan mereka secara aktif dalam proses berpikir kritis. Hal ini terlihat dalam penelitian ini, di mana pada pra-siklus, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah.

Peningkatan hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan PBL mulai memberikan dampak positif. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti kesulitan siswa dalam memahami konsep yang lebih kompleks dan kurangnya keterampilan dalam berdiskusi secara efektif. Berdasarkan refleksi dari siklus I, pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan, seperti pemberian bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan serta peningkatan kualitas diskusi kelompok melalui penguatan peran dalam kelompok. Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa setelah siswa terbiasa dengan metode PBL, mereka mampu beradaptasi dan lebih aktif dalam pembelajaran.

Menurut Pebriana, & Disman, (2017), efektivitas model PBL meningkat seiring dengan berjalannya waktu, karena siswa mulai memahami bagaimana bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan mengajukan solusi terhadap masalah yang diberikan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartini, (2016), yang menemukan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan berbasis masalah lebih termotivasi dan lebih mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*). Dalam penelitian ini, peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah menjadi indikator bahwa mereka tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks nyata. Dengan demikian, model pembelajaran PBL terbukti sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Keberhasilan metode ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan nilai akademik, tetapi juga dalam aspek keterampilan sosial, seperti kerja sama dalam kelompok, komunikasi, dan pemecahan masalah. Oleh

karena itu, guru disarankan untuk lebih sering menerapkan metode ini dalam pembelajaran, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman mendalam dan penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 25 Ampenan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan berpikir tingkat tinggi (Hmelo-Silver, 2004). Oleh karena itu, disarankan bagi pendidik untuk mengadopsi model PBL dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih optimal.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SDN 25 Ampenan, khususnya dosen pembimbing lapangan, kepala sekolah, guru, serta siswa kelas IV yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan akademisi yang telah memberikan masukan berharga dalam penyusunan penelitian ini. Kami juga menghargai dukungan keluarga dan semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn?. *Educational psychology review*, 16, 235-266.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Pebriana, R., & Disman, D. (2017). Effect of problem based learning to critical thinking skills elementary school students in social studies. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 1(1), 109-118.

- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 148-158.
- Zaini, M. A., & Shohib, M. (2020). Eksplorasi pendidikan karakter era revolusi industri 4.0. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 123-141